

# PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN KOMPETENSI WIRAUSAHA TERHADAP KINERJA UMKM KERUPUK KEMPLANG DI KELURAHAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG

Daniel Yahadi<sup>1</sup>.Indriati Agustina Gultom<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Bandar Lampung

Email : [indri.ag@ubl.ac.id](mailto:indri.ag@ubl.ac.id), [daniel.21011043@student.ubl.ac.id](mailto:daniel.21011043@student.ubl.ac.id)

Doi : 10.30606/7tezpt06

**Abstrak.** Mengkaji bagaimana kondisi UMKM Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dalam kaitannya dengan Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha merupakan tujuan utama penelitian ini. Metode Kuantitatif digunakan, dengan 30 pemilik UMKM Kerupuk Kemplang yang dipilih dengan menggunakan prosedur pengambilan sampel yang disengaja, untuk berpartisipasi dalam survei. Hasil survei dievaluasi dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa pola pikir Kewirausahaan yang dicirikan oleh keberanian, ambisi, dan kreativitas dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, Kompetensi Wirausaha, yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap, juga berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja. Secara keseluruhan, kedua variabel ini mampu menjelaskan 13,3% variabilitas Kinerja UMKM. Penelitian ini menyoroti pentingnya inovasi, pelatihan, dan dukungan strategis dari pemerintah dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM.

**Kata Kunci:** Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha, Kinerja UMKM

*Examining the condition of Kemplang Crackers MSMEs in Bumi Waras Village, Bandar Lampung City in relation to Entrepreneurial Orientation and Entrepreneurial Competence is the main objective of this study. Quantitative Method was used, with 30 Kemplang Crackers MSME owners selected using a purposeful sampling procedure, to participate in the survey. The survey results were evaluated using multiple linear regression. The results indicate that an Entrepreneurial mindset characterized by courage, ambition, and creativity can improve the efficiency and productivity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). In addition, Entrepreneurial Competence, consisting of knowledge, skills, and attitudes, also contributes significantly to performance. Overall, these two variables are able to explain 13.3% of the variability in MSME Performance. This study highlights the importance of innovation, training, and strategic support from the government in an effort to improve the competitiveness of MSMEs.*

**Keywords:** Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Competence, MSME Performance

## **PENDAHULUAN**

Setiap Pengusaha harus memiliki Orientasi Kewirausahaan untuk menjalankan bisnis mereka dan menciptakan daya saing UMKM. Orientasi kewirausahaan adalah proses, teknik, dan cara berpikir yang digunakan manajer untuk memengaruhi pengembangan produk yang lebih inovatif. Orientasi kewirausahaan mendorong orang untuk memunculkan ide bisnis yang inovatif. Orientasi Menumbuhkan Kewirausahaan bisnis dapat meningkatkan kemampuan bisnis yang menekankan produk mereka mampu mencapai Kinerja bisnis yang lebih baik (Afif Afandi & Estu Mahanani 2022).

Selain dengan Orientasi Kewirausahaan pelaku UMKM juga harus memiliki kemampuan atau Kompetensi yang cukup untuk menunjang keberhasilan dari usahanya. Menurut Ahmad et al. (2022), Kompetensi Kewirausahaan merupakan kemampuan individu untuk melaksanakan tugasnya dengan efektif, yang didasarkan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung. Kompetensi ini dianggap krusial bagi pelaku usaha, khususnya UMKM, karena pemilik usaha perlu memiliki keahlian yang memadai agar bisnis mereka dapat bertahan. Seorang Wirusaha tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyadari bahwa perubahan harus dilakukan pada tahap awal, tetapi mereka juga memiliki kemampuan untuk secara aktif mengejar perubahan tersebut. Dalam konteks keberlanjutan transformasi, seseorang dapat menggunakan kemampuan ini untuk bertindak. Misalnya, daripada bergantung pada keputusan orang lain, seperti pengambil keputusan politik, tetapi bekerja sendiri, mandiri, dan percaya diri untuk menyelesaikan tantangan ekologi, sosial, dan ekonomi (Block et al, 2023:25).

Pengalaman Kerja juga sangat penting untuk meningkatkan Kinerja UMKM. Pengalaman kerja yang cukup juga memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk menghadapi tantangan yang lebih besar, memanfaatkan peluang pasar, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, yang pada gilirannya akan mendukung kesuksesan jangka panjang (Wahidatul Munawaroh et al.2019). Untuk melihat tercapai tidaknya tujuan dari UMKM dapat di lihat melalui Kinerja yang di raihinya Menurut (Nursam, 2017) Kinerja adalah hasil akhir dari tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu rencana dan diukur dengan berbagai indikator, baik pada sisi kualitas yang dihasilkan, kuantitas hasil, tanggung jawab, dan inovasi yang diberikan untuk mencapai tujuan tersebut, Kinerja dalam sudut pandang didefinisikan sebagai proses penilaian yang didapatkan dari hasil yang telah dilakukan, dalam hal ini menunjukkan hasil karya personel baik pimpinan maupun staff.

Dan menurut (Baihaqi & Huda, 2023) juga mendefinisikan Kinerja sangat penting karena memengaruhi kelangsungan bisnis di masa depan, Tanpa Kinerja ,

dianggap tidak mampu memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi pengelola dan karyawan lainnya. Kinerja UMKM yang baik menunjukkan bahwa operasi sehari-hari berjalan dengan baik dan bahwa perilaku perusahaan mengelola sumber daya yang ada dengan efisien. UMKM memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk dan layanan berkualitas tinggi, meningkatkan daya saing, dan memperluas jangkauan pasar dengan kinerja yang optimal. Pada akhirnya, ini akan membantu perusahaan berkembang dan sukses dalam mencapai tujuannya (Baihaqi & Huda, 2023).

Semua Bisnis pasti menginginkan Kualitas Kinerja yang baik, waktu yang tepat, dan hasil yang optimal karena Kinerja UMKM sangat penting untuk pertumbuhan usaha dan peningkatan ekonomi. Dengan meningkatkan kualitas kinerja, mereka dapat memperluas pasar, meningkatkan inovasi produk, dan memperkuat posisi mereka dalam perekonomian lokal, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi regional (Nurhadianthy & Anis, 2023). Lampung selain dikenal sebagai penghasil kopi dan lada juga dikenal sebagai penghasil industri kecil oleh – oleh, Salah satunya adalah industri Kerupuk Kemplang yang menjanjikan dan dilakukan secara turun temurun. Melihat Pertumbuhan UMKM Kota Bandar Lampung, ada banyak Industri yang berkembang. Salah satunya adalah Industri Kerupuk Kemplang, yang dikelola oleh Industri kecil atau unit kegiatan rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Bumi Waras adalah salah satu Kelurahan di Bandar Lampung yang terkenal dengan pusat Industri Kerupuk Kemplang karena permintaan Kerupuk Kemplang yang terus meningkat. Namun, Kinerja UMKM Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras, Kota Bandar Lampung, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya tingkat inovasi, kurangnya kemampuan bersaing, dan lemahnya adaptasi terhadap perubahan pasar. Masalah ini sering kali disebabkan oleh kurang optimalnya Orientasi Kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM kerupuk kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara simultan terhadap Kinerja UMKM kerupuk kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung peningkatan Kinerja usaha ini.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "Analisis Knowledge Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Industri Kecil Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam" menjelaskan bahwa Jumlah *Home industry* Kerupuk Kemplang di

Kelurahan Bumi Waras berjumlah 30 *Home industry*.

**Tabel 1.1 .Nama Kerupuk Kemplang dan Pemilik di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung**

No.	Nama Kerupuk Kemplang	Nama Pemilik
1	Kerupuk Kemplang 32	Bapak Zull
2	Kerupuk Kemplang Putra Putri	Ibu Imelda
3	Kerupuk Kemplang Jaya	Bapak Roni
4	Kerupuk Kemplang Resti	Bapak Toni
5	Kerupuk Kemplang Kenken	Bapak Putsen
6	Kerupuk Kemplang Mickey Mouse	Bapak Buyung
7	Kerupuk Kemplang Raja	Ibu Nia
8	Kerupuk Kemplang Dua Putri	Ibu Sri
9	Kerupuk Kemplang Pinguin	Bapak Zainal
10	Kerupuk Kemplang Tiara	Bapak Joko
11	Kerupuk Kemplang Ango	Ibu Selli
12	Kerupuk Kemplang Sinta	Ibu Eva
13	Kerupuk Kemplang Andi	Bapak Andi
14	Kerupuk Kemplang Dani	Bapak Al
15	Kerupuk Kemplang Dewi	Bapak Tole
16	Kerupuk Kemplang Ismi	Bapak Yanto
17	Kerupuk Kemplang Nana	Ibu Nana
18	Kerupuk Kemplang Putri	Ibu Lili
19	Kerupuk Kemplang 3 Putri	Bapak Ipan
20	Kerupuk Kemplang Embun	Bapak Dede

---

21	Kerupuk Kemplang Mega	Ibu Mega
22	Kerupuk Kemplang Az	Ibu Wati
23	Kerupuk Kemplang Baikin	Bapak Baikin
24	Kerupuk Kemplang Salsa	Bapak Urip
25	Kerupuk Kemplang Dinda	Bapak Budi
26	Kerupuk Kemplang Abam	Bapak Gandi
27	Kerupuk Kemplang Putri	Bapak Feri
28	Kerupuk Kemplang Rido	Bapak Ada
29	Kerupuk Kemplang Agung	Ibu Iroh
30	Kerupuk Kemplang Yogi	Bapak Suep

Sumber : Data diolah (2024)

## LITERATURE REVIEW

### Kinerja UMKM

Arumsari (2019) mendefinisikan Kinerja sebagai pencapaian hasil kerja individu, sesuai dengan kebutuhan atau tugas individu ,Hal ini terjadi dalam suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan dibandingkan dengan standar atau nilai ukuran ruang kerja individu perusahaan tersebut. Sedangkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah yang disebut juga Kinerja UMKM adalah pencapaian hasil kerja dari tugas-tugas yang telah diselesaikan oleh pegawai sesuai dengan tanggung jawab dan tugas yang telah diselesaikannya. Jenis pekerjaan ini harus mengukur hasilnya dengan cara apapun, apapun kualitasnya, agar hasil yang dihasilkan bisa sangat bermanfaat bagi Perusahaannya (Deviana, 2020).

Kinerja berasal dari istilah bahasa Inggris *performance* yang berarti hasil kerja. Akan tetapi, ternyata kinerja memiliki arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berjalan dengan lancar. Kinerja merupakan hasil kerja yang memiliki kaitan erat dengan strategi organisasi, loyalitas pelanggan konsumen, dan kontribusi ekonomi (Abdullah, 2014).Berdasarkan hal tersebut, Kinerja merupakan ambang batas untuk mencapai hasil yang diharapkan dari tugas yang sedang dikerjakan. Dengan demikian, semua UMKM memiliki tujuan yang sama, yaitu memiliki Kinerja yang baik karena kinerja merupakan salah satu tanda keberhasilan UMKM. Dengan

Kinerja UMKM yang baik, maka UMKM dapat berfungsi sebagai pilar perekonomian nasional.

Kinerja UMKM memiliki beberapa indikator dalam pengukurannya. Salah satu indikator dari kinerja UMKM tersebut adalah :

1. *Sales growth*
2. Kualitas produk
3. Pengembangan produk

Sales growth, kualitas produk, dan pengembangan produk digunakan dalam menilai persepsi pengelola karena tujuan UMKM adalah memperkuat, mengembangkan, dan mencapai keuntungan (Machmud & Sidharta, 2016)

### **Orientasi Kewirausahaan**

Orientasi Kewirausahaan merupakan salah satu komponen pengembangan efikasi diri. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi secara konsisten memberikan peluang yang lebih besar dalam menyelesaikan tugas dibandingkan seseorang yang tidak memiliki efikasi diri yang tinggi. Dalam hal manajemen bisnis, efisiensi adalah kunci untuk mencapai kesuksesan dan kemampuan mengatasi hambatan dalam memulai bisnis baru (Saptono et al., 2021).

Orientasi Kewirausahaan dapat digambarkan sebagai proses, praktik, dan keputusan yang membantu bisnis memperkenalkan produk, layanan, inovasi, pasar, atau model bisnis baru yang belum tersedia (Covin & Wales, 2019). Orientasi Kewirausahaan adalah suatu kondisi yang mendorong masyarakat untuk melakukan inovasi dalam kehidupan sehari-hari dan membuat mereka enggan untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri. Orientasi kewirausahaan yang pesat mampu meningkatkan value suatu usaha dalam mengembangkan produk-produknya menuju kesepakatan usaha yang lebih baik (Warganegara & Ardila, 2023).

Dalam menjalankan sebuah bisnis yang diorientasikan sebagai wirausaha harus memiliki beberapa indikator yang menandakan bahwa bisnis tersebut mengandung orientasi wirausaha. Berikut beberapa indikator dalam orientasi berwirausaha menurut (Rosdiana, 2023).

1. Inovatif
  - a. Inovatif harus didefinisikan secara jelas sebagai kemampuan menggunakan kreativitas untuk menghasilkan solusi yang tepat dan dapat digunakan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan setiap pemilik bisnis.

2. Keberanian
  - a. Setiap wirausaha harus memiliki kemampuan untuk menangani segala konsekuensi yang mungkin timbul, baik secara bertahap atau tiba-tiba, dan memiliki rasa percaya diri.
3. Ambisi
  - a. Ambisi suatu usaha dilakukan dengan menetapkan bahwa suatu pencapaian tertentu harus dilakukan secara cepat dan dengan pendekatan taktis, sehingga informasi yang diberikan juga harus relevan dengan penafsiran atau analisis guna mewujudkan tujuan usaha.

### **Kompetensi Wirausaha**

Kompetensi Kewirausahaan adalah seperti keterampilan, pengetahuan, dan sikap memungkinkan pemilik bisnis untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis, mengelola tugas sehari-hari secara efisien, dan memberikan informasi berharga kepada pelanggan dan karyawan (Esubalew & Raghurama, 2020). Pemilik bisnis yang sukses memiliki tiga kompetensi sektor swasta yang paling penting: mereka lebih proaktif atau tegas; mereka menyoroti kualitas manajer yang dapat diandalkan, sulit dikelola, dan membantu dalam menjalankan perusahaan mereka dan menerapkan perbaikan cepat di saat krisis (Esubalew & Raghurama, 2020).

Kompetensi merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kapasitas seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. Dua komponen kompetensi adalah kompetensi umum dan kompetensi khusus. Meskipun kompetensi secara umum mengacu pada keterampilan organisasi dan keuangan, kompetensi secara khusus mengacu pada keterampilan industri dan teknis. Kompetensi khusus ini merupakan bentuk keahlian penting yang memfasilitasi penerapan visi dan strategi bisnis (Suhendra Winarso & Kurniawati, 2022).

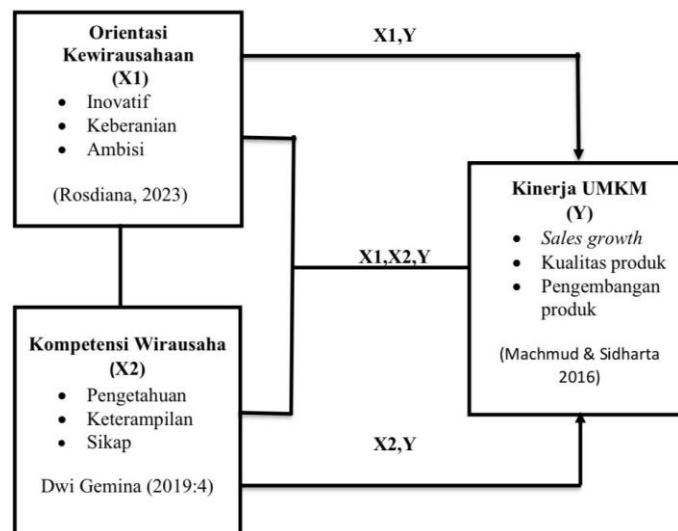
Menurut dalam penelitian Dwi Gemina *et al* (2019:4) menyebutkan terdapat beberapa Indikator dari Kompetensi Wirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
  - a. adalah mempunyai kemampuan dan pengetahuan terhadap usaha yang dijalankan atau dikembangkan
2. Keterampilan (*skill*)
  - a. Memiliki pengetahuan praktis seperti pengetahuan teknis, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran
3. Sikap (*attitude*)
  - a. yaitu perubahan positif atau negatif pada lingkungan seseorang atau sesuatu. Sikap akan tampak apakah kita mengungkapkan suka

atau tidak suka terhadap seseorang. Hal ini dapat mencakup sikap dalam berkamu nikasi, bergaul, dan hubungan dengan orang lain.

## Kerangka Pemikiran

Secara sistematis,alur pikir penelitian ini adalah seperti gambar berikut ini :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pemikiran

## Hipotesis Penelitian

**H1** : Diduga Orientasi Kewirausahaan mempengaruhi Kinerja UMKM

**H2** : Diduga Kompetensi Wirausaha mempengaruhi Kinerja UMKM

**H3** : Diduga Orientasi Kewirausahaan & Kompetensi Wirausaha mempengaruhi Kinerja UMKM.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan Kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel Orientasi Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Kompetensi Wirausaha ( $X_2$ ) terhadap Kinerja UMKM ( $Y$ ) secara terukur dan objektif. Desain penelitian yang digunakan adalah explanatory research, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah pemilik usaha UMKM Kerupuk Kemplang di Kampung Skip Rahayu

Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung, pada waktu 27 Desember - 1 Januari. Lokasi ini dipilih untuk menyelidiki bagaimana Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha para pemilik UMKM di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung mempengaruhi Kinerja usaha mereka. sampling yang digunakan adalah sampling jenuh dengan 30 Responden. dengan regresi linier berganda, uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS 27. Berdasarkan hasil penelitian, jelas bahwa pola pikir Kewirausahaan dan Keahlian secara signifikan meningkatkan Kinerja UMKM, dan bahwa faktor-faktor ini bekerja bersama-sama untuk menghasilkan efek yang maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Interval	Orientasi Kewirausahaan (X1)			Kompetensi Wirausaha (X2)			Kinerja UMKM (Y)		
	F	%	kategori	F	%	Kategori	F	%	Kategori
10-17	0	0	STS	1	3,3	STS	0	0	STS
18-25	1	3,3	TS	1	3,3	TS	0	0	TS
26-33	6	20	N	2	6,6	N	6	20	N
34-41	16	53,3	S	13	43,3	S	18	60	S
42-50	7	23,3	SS	13	43,3	SS	6	20	SS
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		<b>30</b>	<b>100</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut hasil Penelitian tentang Orientasi Kewirausahaan ( $X_1$ ), dari 10 orang responden yang disurvei, satu orang (3,3%) menganggap Orientasi Kewirausahaan sebagai "tidak setuju", enam orang (20%) menganggapnya sebagai "netral", enam belas orang (53,3%) mengatakan "setuju", dan tujuh orang (23,3%) mengatakan "sangat setuju". dapat disimpulkan bahwa Orientasi Kewirausahaan secara keseluruhan tergolong baik.

Selanjutnya, untuk Kompetensi Wirausaha ( $X_2$ ), dari 10 orang responden yang disurvei, satu orang (3,3%) mengategorikan Kompetensi tersebut sebagai "sangat tidak setuju", satu orang (3,3%) mengategorikan Kompetensi tersebut sebagai "tidak setuju", dua orang (6,6%) mengategorikan Kompetensi tersebut sebagai

"netral", tiga belas orang (43,3%) mengategorikan Kompetensi tersebut sebagai "setuju", dan tiga belas orang (43,3%) mengategorikan Kompetensi "Sangat setuju". Berdasarkan hasil tersebut, kompetensi wirausaha juga dapat dikategorikan sebagai baik.

Mengenai Kinerja UMKM (Y) Hasil survei menunjukkan bahwa dari 10 orang responden yang menjawab, enam (20%) mengategori UMKM (Y) sebagai "netral", delapan belas orang (60%) menyatakan "setuju", dan enam orang ( 20%) menyatakan "sangat setuju". Oleh karena itu, Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) juga dapat dikategorikan sebagai baik.

### Hasil Pernyataan Responden

Tabel 2. Pernyataan responden

Orientasi Kewirausahaan (X1)				Kompetensi Wirausaha (X2)				Kinerja UMKM (Y)			
Skor max	Skor real	%	kategori	Skor max	Skor real	%	Kateg ori	Skor max	Skor real	%	Kateg ori
150	114	76	SB	150	114	76	SB	150	113	75,3	SB
150	119	79,3	SB	150	112	74,6	SB	150	103	68,6	B
150	111	74	SB	150	116	77,3	SB	150	108	72	B
150	103	68,6	B	150	122	81,3	SB	150	111	74	SB
150	126	84	SB	150	122	81,3	SB	150	123	82	SB
150	111	74	SB	150	124	82,6	SB	150	110	73,3	B
150	111	74	SB	150	117	78	SB	150	115	76,6	SB
150	114	76	SB	150	115	76,6	SB	150	116	77,3	SB
150	121	80,6	SB	150	128	85,3	SB	150	115	76,6	SB
150	117	78	SB	150	120	80	SB	150	107	71,3	B

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden mengenai variabel Orientasi Kewirausahaan (X<sub>1</sub>), dinyatakan bahwa "Saya bersedia mengambil risiko finansial untuk mengembangkan usaha kerupuk kemplang, dengan syarat adanya perencanaan yang baik dan analisis yang teliti terhadap potensi keuntungan yang dapat diperoleh." Tingkat kepercayaan yang diperoleh mencapai 84%, yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Selanjutnya, menurut keterangan responden pada variabel Kompetensi Wirausaha (X<sub>2</sub>), mereka menyatakan bahwa "Saya merasa cukup berhasil dalam menjalin hubungan dan membangun jaringan dengan mitra bisnis, karena saya

selalu berfokus pada komunikasi yang terbuka, menciptakan kepercayaan, dan mencari peluang kerjasama yang saling menguntungkan." Tingkat kepercayaan ini mencapai 81,3%, yang juga tergolong sangat baik.

Terakhir, berdasarkan informasi dari responden mengenai variabel Kinerja UMKM (Y), mereka menyatakan bahwa "saya memastikan untuk selalu menggunakan bahan baku berkualitas guna menjaga produk kerupuk kemplang tetap memenuhi standar kualitas yang tinggi. Memilih bahan baku terbaik merupakan prioritas utama untuk menjaga rasa dan tekstur produk agar tetap konsisten dan disukai oleh pelanggan. " Tingkat kepercayaan ini mencapai 82%, yang dinyatakan sangat baik.

## Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000	
	Std. Deviation	2,45357798	
Most Extreme Differences	Absolute	,119	
	Positive	,119	
	Negative	-,064	
Test Statistic		,119	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,339	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,327
		Upper Bound	,351

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Z* pada tabel 4, nilai residual untuk variabel Orientasi Kewirausahaan, Kompetensi Wirausaha, dan Kinerja UMKM menunjukkan angka  $> 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa "semua data variabel memiliki distribusi normal".

## Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,672	1,488
,672	1,488

Nilai VIF yang semuanya di bawah 10 dan nilai tolerance yang lebih dari 0,1 menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas yang perlu dikhawatirkan

## Uji Reabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reabilitas

Varibel	Cronbach's Alpha	Realibility
X1	0.875	Reliabel
X2	0.903	Reliabel
Y	0,886	Reliabel

Sumber: data primer diolah, (2024)

Hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 30 responden menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan reliabel, yang ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ) > 0,30.

## Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,112	3,250		-,650	,521
X1	,850	,093	,785	9,161	,000
X2	,223	,086	,223	2,597	,015

Dengan menggunakan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dijelaskan sebelumnya, kami menemukan bahwa Orientasi Kewirausahaan ( $X_1$ ) dan Kompetensi Wirausaha ( $X_2$ ) merupakan variabel independen dalam penelitian ini, dengan Kinerja UMKM ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Persamaan yang dihasilkan untuk model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

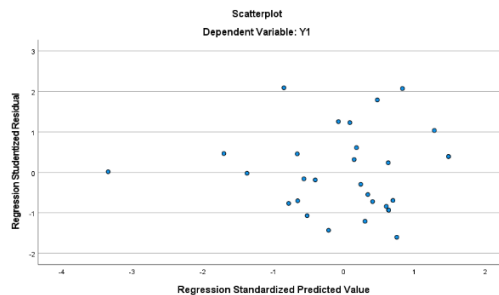
$$Y = -2,112 + 0,850 X_1 + 0,223X_2 + e$$

Penjelasan dari persamaan ini adalah sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -2,112 menunjukkan bahwa jika nilai dari variabel independen (Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha adalah nol, maka Kinerja UMKM diperkirakan berada di angka -2,112%
2. Koefisien regresi untuk variabel Orientasi Kewirausahaan adalah 0,850 yang berarti setiap peningkatan Orientasi Kewirausahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 0,850%. Ini menunjukkan bahwa Orientasi Kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap Kinerja UMKM
3. Dengan koefisien regresi 0,223 variabel Kompetensi Wirausaha menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, peningkatan 1 satuan dalam Kompetensi Wirausaha akan meningkatkan Kinerja UMKM sebesar 2,23%

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan varians atau residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilaksanakan dengan memanfaatkan Scatterplot. Untuk memprediksi keberadaan heteroskedastisitas, dapat diamati dari distribusi titik-titik data yang tersebar baik di atas maupun di bawah, atau di sekitar angka 0. Titik-titik data seharusnya tidak hanya terfokus di atas atau di bawah saja. Uji T (Parsial).

## Uji T (Parsial)

Tabel 8. Hasil uji T

Variabel	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Sig	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	9,161	1,70329	.001	Signifikan
Kompetensi Wirausaha (X <sub>2</sub> )	2,597	1,70329	.015	Signifikan

Sumber: data primer diolah, (2024)

1. Variabel Orientasi Kewirausahaan dengan tingkat signifikansi 10% ( $\alpha = 0,01$ ) sejumlah  $0,000 < 0,01$  dan  $T_{hitung} (9,161) > T_{tabel} (1,70329)$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka secara parsial variabel Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. Dengan kata lain, jika Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dapat

memperkuat Orientasi Kewirausahaannya, misalnya melalui inovasi produk atau perbaikan strategi pemasaran, maka Kinerja UMKM tersebut akan mengalami peningkatan. Sedangkan apabila orientasi kewirausahaan Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung tidak baik maka Kinerja UMKM juga menurun. hasil penelitiannya yaitu "Orientasi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM".

Variabel Kompetensi Wirausaha dengan tingkat signifikansi 10 % ( $\alpha = 0,01$ ) sejumlah  $0,000 < 0,01$  dan  $T_{hitung} (2,597) > T_{tabel} (1,70329)$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka secara parsial variable. Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi-studi sebelumnya yang menekankan pentingnya kompetensi wirausaha dalam mendorong perkembangan bisnis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Kompetensi wirausaha memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Salah satu contohnya dapat dilihat dalam penelitian yang dilakukan. (Hormiga et al., 2011) yang membuktikan *human capital* (interaksi tim kewirausahaan, komitmen, pengetahuan bisnis, dan pemecahan masalah) memiliki hubungan dengan kesuksesan usaha.

### UJI F (simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F <sub>tabel</sub>	F <sub>hitung</sub>	Sig	Keterangan
1	2,5106	87,931	0,001	Signifikan

Sumber: data primer diolah, (2024)

temuan uji F tersebut menjabarkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sejumlah 87,931 dengan nilai probabilitas ( $sig$ ) = 0,001. Nilai  $F_{hitung} (87,931) > F_{tabel} (2,5106)$  dan nilai  $sig < 0,01$  atau nilai  $sig 0,001 < 0,01$  maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa "Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM".

## Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil uji R square

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,931 <sup>a</sup>	,867	,857	2,70422

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: data primer diolah, (2024)

Tabel 10 menampilkan hasil analisis yang menghasilkan nilai R Squared sebesar 0,867. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 86,7% dari Kompetensi Wirausaha dipengaruhi oleh Orientasi Kewirausahaan, sementara 13,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

### Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil analisis SPSS Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja UMKM, baik dalam konteks simultan maupun parsial. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa hipotesis pertama terbukti. Orientasi Kewirausahaan yang optimal berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM dan memperkuat hubungan mereka dengan organisasi, yang pada akhirnya mendorong Perubahan atau inovasi.

### Pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis SPSS pada pengaruh Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM bahwa baik secara simultan atau parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Artinya, pada penelitian ini Kompetensi Wirausaha secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan Kompetensi Wirausaha berbanding lurus dengan dampak yang lebih besar terhadap Kinerja UMKM. Oleh karena itu, para pemimpin perlu memberikan perhatian khusus terhadap Kinerja UMKM yang dialami pemilik usaha. Apabila Kompetensi tidak dikelola dengan efektif, hal ini bisa berdampak negatif pada produktivitas pemilik usaha dan organisasi. Saat ini, Kinerja UMKM Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung telah berjalan cukup efektif, di mana rata-rata pemilik usaha mampu mengelola Kompetensi dengan baik.

### **Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung**

Hasil analisis SPSS pada Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung bahwa baik secara simultan atau parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus pada efek positif yang ditimbulkan oleh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha terhadap Kinerja UMKM. Dengan kata lain, kedua variabel tersebut tidak hanya saling mendukung dalam meningkatkan kinerja pemilik usaha, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perbaikan Kinerja UMKM di Bumi Waras Bandar Lampung. Ini berarti bahwa semakin baik Orientasi Kewirausahaan dan semakin efektif Kompetensi Wirausaha, semakin sukses Kinerja UMKM yang diterapkan oleh pelaku UMKM.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

UMKM Kerupuk Kemplang di Kelurahan Bumi Waras Kota Bandar Lampung mendapat manfaat besar dari pola pikir dan Kompetensi wirausaha, menurut temuan penelitian. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan manajemen perusahaan merupakan komponen penting dari kompetensi kewirausahaan, yang pada gilirannya meningkatkan inovasi, keberanian mengambil risiko, dan keinginan berwirausaha. Secara simultan, kedua variabel ini menunjukkan Pengaruh kuat dalam meningkatkan Kinerja UMKM, yang terlihat dari pencapaian target penjualan, kualitas produk, dan pengembangan produk baru.

### **Saran**

1. Pelaku UMKM perlu memperkuat Orientasi Kewirausahaan dengan terus melakukan inovasi produk dan strategi pemasaran.
2. Kompetensi Wirausaha dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pendampingan untuk memperdalam pemahaman tentang manajemen usaha.
3. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan memberikan dukungan berupa akses terhadap pelatihan dan sumber daya guna meningkatkan daya saing UMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, M. R. (2014). *Manajemen bisnis syariah*. Aswaja Pressindo.
- Afandi, A., & Mahanani, E. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Teknologi Informasi dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Kuliner Kelapa Gading, Jakarta Utara. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(3), 88-97
- Ahmad, T. S., Ahmad, S., & Afriyani, A. (2022). Entrepreneurial commitment, entrepreneurial competence, towards business performance through business competitiveness development. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 568-578.
- Arumsari, D. T. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kompetensi Sdm Terhadap Kinerja Ukm Di Jawa Timur (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya)*.
- Baihaqi, A., & Huda, M. (2023). Pengaruh Transformasi Digital dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Di Kabupaten Pasuruan. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 1(7), 120-130.
- Block, J. H., Halberstadt, J., Högsdal, N., Kuckertz, A., & Neergaard, H. (2023). *Progress in Entrepreneurship Education and Training: New Methods, Tools, and Lessons Learned from Practice* (p. 488). Springer Nature.
- Covin, J. G., & Wales, W. J. (2019). Crafting high-impact entrepreneurial orientation research: Some suggested guidelines. *Entrepreneurship theory and practice*, 43(1), 3-18.
- Deviana, M. E. (2020). *ANALISIS LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN DI BANDAR LAMPUNG (Studi Pada UMKM Sektor Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Kecamatan Sukarame)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and

performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*, 26(2), 87-95.

Gemina, D., & Ginanjar, A. (2019). Kinerja usaha mikro kecil menengah makanan Kabupaten Cianjur berbasis komitmen, kompetensi dan motivasi usaha. *Jurnal Visionida*, 5(2), 1-12.

Hormiga, E., Batista-Canino, R. M., & Sánchez-Medina, A. (2011). The role of intellectual capital in the success of new ventures. *International entrepreneurship and management journal*, 7, 71-92.

Machmud, S., & Sidharta, I. (2016). Entrepreneurial motivation and business performance of SMEs in the SUCI clothing center, Bandung, Indonesia. *DLSU Business & Economics Review*, 25(2), 63-78.

Munawaroh, W., Edris, M., & Faidah, F. (2024). Pengaruh Orientasi, Kompetensi, dan Strategi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM Kopi Muria dengan Mediasi Keunggulan Bersaing pada Klaster Kopi Muria Kudus. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis*, 4(2), 53-70.

Nurhadianthy, H. A., & Anis, B. J. (2023). Analisis Kinerja Organisasi Sektor Publik Menggunakan Balanced Scorecard. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 4(01), 1-14.

Nursam, N. (2017). Manajemen kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).

Rosdiana, N., & Nawawi, Z. M. (2023). Peran Orientasi Kewirausahaan Islami dan Keunggulan Bersaing Dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Kasus Pada Koaki Store). *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), 156-166.

Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(9).

Sarif, R. (2023). Peran UMKM dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(1), 68-73.

Warganegara, T. L. P., & Ardila, K. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran UMKM Kuliner di Kota Bandar Lampung. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 647-653.

Winarso, B. S., & Kurniawati, I. K. (2022). Pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan, Kompetensi UMKM dan Latar belakang pendidikan terhadap Kinerja UMKM. *Journal Competency of Business*, 6(01), 26-37.